

Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal Terhadap Pariwisata Berkelanjutan *Economic Growth Of Local Communities Towards Sustainable Tourism*

Resti Isha Palupi¹, Heni Noviarita²

restiishapalupi@gmail.com, heninoviarita@radenintan.ac.id

¹²*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*

Abstract

This research was conducted to determine the economic growth of local communities towards sustainable tourism. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. This approach was chosen because this approach not only has the ambition to collect data in terms of quality but also wants to gain a deeper understanding behind the phenomena that have been recorded. The results of this research state that local community economic growth through sustainable tourism can be achieved by involving them in the development and benefits of the tourism industry. This includes engagement in small businesses, promotion of local products, and skills building for employment in the tourism sector. With a sustainable approach, it can be maintained that it has a positive impact on the environment and local culture.

Keywords : *Economic growth, tourism, local community*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pertumbuhan ekonomi Masyarakat lokal terhadap pariwisata berkelanjutan. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena dalam pendekatan ini tidak hanya berambisi mengumpulkan data dari segi kualitas tetapi juga ingin memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dibalik fenomena yang berhasil direkam. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal melalui pariwisata berkelanjutan dapat tercapai dengan melibatkan mereka dalam pengembangan dan manfaat dari industri pariwisata. Ini termasuk pelibatan dalam usaha kecil, promosi produk lokal, dan pembangunan keterampilan untuk pekerjaan di sektor pariwisata. Dengan pendekatan berkelanjutan, dapat dijaga agar dampaknya positif bagi lingkungan dan budaya setempat.

Kata Kunci : : Pertumbuhan ekonomi, Pariwisata, Masyarakat local

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat besar, dengan dihuni oleh berbagai ras, adat dan istiadat. Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat kaya. Setiap tempat di Indonesia memiliki kelebihan nafsi-nafsi, termasuk ketangkasan alaminya. Di dunia internasional, Indonesia memang memanfaatkan ketangkasan pariwisata secara signifikan dalam berbagai bentuk. Tentu saja, ini telah membalikkan sebagian besar industri pariwisata. Menurut catatan, besarnya keleluasaan ruang akan menambah banyak jumlah wisatawan ke Indonesia dan mencerminkan nilai negara. Pariwisata dianggap sebagai sektor penting dalam perkembangan ekonomi dunia. Jika sektor pariwisata dapat berkembang atau justru mengalami kemunduran, tentunya akan berpengaruh pada sektor ekonomi di banyak negara. (Noviarita, 2021).

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang, dan pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang dialami dunia belakangan ini. Proses pertumbuhan ekonomi tersebut dinamakan sebagai Modern Economic Growth. Pada

dasarnya, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Hal ini berarti dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat. (Amdan & Sanjani, 2023)

Pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini didukung oleh sektor-sektor yang terus berkembang, termasuk sektor pariwisata. Pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini tercermin dari peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, baik dari dalam negeri maupun manca negara, yang berkontribusi pada sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Kontribusi positif ini terus meningkat dari tahun ke tahun, menciptakan perbaikan dalam pendapatan dan devisa bagi Indonesia. (Noviarita et al., 2021).

Pariwisata di Indonesia menurut (Undang – Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan) pasal 1 (5) adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidangnya. Indonesia kaya wisata bahari yang mempesona, keanekaragaman terumbu karang bawah laut yang memikat wisatawan untuk berkunjung. Hal ini dapat dilihat Indonesia memiliki potensi alam yang sangat besar. (Mussadad et al., 2019).

Pengembangan pariwisata suatu daerah akan memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Dampak tersebut akan berpengaruh yang signifikan, baik bagi negara tujuan maupun bagi masyarakat lokal Goodwin, (1996) dalam Purnamasari, (2011). Hal tersebut disebabkan oleh perilaku pengusaha yang sebagian besar memonopoli usaha pariwisata baik dalam skala kecil maupun skala besar. Sehingga peran sektor swasta dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan ini juga dapat membantu pemerintah dalam mewujudkan pariwisata yang dapat dikenal berbagai daerah dan negara. (Mussadad et al., 2019).

Pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan pemerintah, tahun 2015 menduduki urutan keempat penyumbang devisa nasional sebesar 12 juta USD dan menciptakan lapangan kerja sebesar 9,8 juta atau sebesar 8,4% (Anonim 2017; Ratman 2016). Di tingkat mikro masih diragukan adanya korelasi antara besaran perolehan devisa tersebut dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Kondisi tersebut disebabkan oleh struktur industri pariwisata yang bersandar pada mekanisme pasar dalam pengadaan modal infrastruktur yang membatasi partisipasi masyarakat lokal untuk memanfaatkan keuntungan pariwisata (Damanik 2013). Model pengembangan pariwisata yang lebih menekankan pada pendapatan dan pertumbuhan tidak jarang menjadikan masyarakat lokal terpinggirkan dalam pengelolaan wisata. Ekowisata lahir sebagai wujud protes terhadap model pengembangan pariwisata massal dengan menitikberatkan pada konservasi lingkungan, pelestarian budaya, partisipasi masyarakat, manfaat ekonomi, dan pemberdayaan kelompok rentan (Cobbinah 2015). Partisipasi merupakan hal penting masyarakat agar dapat memperoleh manfaat dalam pengembangan ekowisata (Kaharuddin et al., 2020)

Secara konseptual ekowisata sangat sesuai dikembangkan oleh masyarakat lokal yang ditandai dari beberapa alasan, yaitu pertama, obyek dan atraksi wisatanya berskala

kecil sehingga lebih mudah diterima dan diorganisasi oleh masyarakat; kedua, partisipasi dan kepemilikan bagi masyarakat lokal; ketiga keuntungan pengelolaan lebih banyak dinikmati oleh masyarakat selaku pengelola wisata (Kaharuddin et al., 2020)

Lampung memang memiliki potensi alam dan budaya yang kaya, mulai dari keindahan alam pegunungan hingga keunikan budaya dan adat istiadat. Pengembangan wisata unggulan seperti Krakatau, Kiluan, dan Way Kambas sudah memberikan kontribusi positif sebagai tujuan wisata. Pentingnya pemanfaatan potensi non unggulan seperti pantao, danau dan alam pegunungan untuk diversifikasi tujuan wisata juga bisa menjadi peluang pengembangan lebih lanjut. Dengan kondisi demikian maka Lampung bisa dijadikan sebagai mata rantai tujuan wisata. Keindahan alam dan budaya di Lampung memang sebagian sudah digarap dengan baik, artinya sudah dijadikan sebagai tujuan wisata ke berbagai objek wisata. (Noviarita et al., 2021).

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor terpenting dalam pembangunan. keberhasilan pembangunan suatu Negara/wilayah diukur berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Pengukuran pertumbuhan ekonomi secara konvensional biasanya dengan menghitung peningkatan presentase dari Produk Domestik Bruto (PDB) untuk nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk provinsi maupun kabupaten/kota. PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi selama periode tertentu.

Pada teori Klasik, ada beberapa teori pertumbuhan ekonomi yang banyak dikemukakan oleh beberapa ekonom diantaranya adalah Mazhab Klasik. Teori ini pertama kali dilontarkan oleh Adam Smith dalam bukunya *An Inquiry The Nature and Causes of the Wealth of Nation dan The Wealth of Nations*. Menurut Mazhab Klasik, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat factor :

- a. Jumlah Penduduk
- b. Jumlah stok barang-barang modal
- c. Luas tanah dan kekayaan alam
- d. Penggunaan teknologi.

Inti ajaran Smith adalah agar masyarakat diberi kebebasan seluas-luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi apa yang dirasanya terbaik untuk dilakukan. Menurut Smith, sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisien membawa ekonomi kepada kondisi Full employment, dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai tercapai posisi stasioner. (Saputra et al., 2017)

Pendidikan merupakan indikator yang dapat mempengaruhi terjadinya pertumbuhan ekonomi (Economic Growth) yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, dimana pendidikan mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar pendidikan sutau daerah maupun desa. Menurut Boediono (Tarigan,2007:44) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto atau pendapatan nasional riil. Dalam hal ini pertumbuhan ekonomi diperlukan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.(Supriyanto et al., 2020)

Pada teori hubungan perdagangan dan pertumbuhan, hubungan antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi diidentifikasi bersifat kausalitas. Pola hubungan kausalitas ini didasarkan pada tiga (3) hipotesis yang berbeda, yaitu :

1. Hipotesis pertumbuhan yang bertumpu pada pariwisata (tourism-led economic growth hypothesis), yang menganggap ekspansi pariwisata mempengaruhi pertumbuhan ekonomi;
2. Hipotesis pertumbuhan pariwisata yang digerakkan oleh pertumbuhan ekonomi (economic driven tourism growth hypothesis), yang menganggap pertumbuhan ekonomi mempengaruhi ekspansi pariwisata; dan
3. Hipotesis kausalitas timbal balik (reciprocal causal hypothesis), yang menganggap hubungan kausal antara pertumbuhan ekonomi dan ekspansi pariwisata bersifat dua arah (bidirectional), dimana dorongan pada kedua variabel tersebut saling memberikan manfaat.

Pengakuan adanya hubungan kausal antara pertumbuhan ekonomi dan ekspansi pariwisata sangat penting karena bisa memberikan implikasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan kebijakan yang relevan. Namun demikian, apabila ditemukan tidak adanya hubungan kausal antara ekspansi pariwisata dan pertumbuhan ekonomi, hasilnya dapat digunakan sebagai indikasi untuk menunjukkan efektivitas strategi promosi pariwisata (Nizar, 2015).

Dalam zaman ahli ekonomi klasik, seperti Adam Smith dalam buku karangannya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth Nations*, menganalisis sebab berlakunya pertumbuhan ekonomi dan faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Setelah Adam Smith, beberapa ahli ekonomi klasik lainnya seperti Ricardo, Malthus, Stuart Mill, juga membahas masalah perkembangan ekonomi

1. Teori Pertumbuhan Klasik Teori ini dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan John Stuart Mill. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan. Teori ini memberikan perhatiannya pada pengaruh penambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori ini mengasumsikan luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi tidak mengalami perubahan. Keterkaitan antara pendapatan perkapita dengan jumlah penduduk disebut dengan teori penduduk optimal. Menurut teori ini, pada mulanya penambahan penduduk akan menyebabkan kenaikan pendapatan perkapita. Namun jika jumlah penduduk terus bertambah maka hukum hasil lebih yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi yaitu produksi marginal akan mengalami penurunan, dan akan membawa pada keadaan pendapatan perkapita sama dengan produksi marginal.
2. Teori Pertumbuhan Neo Klasik Teori Neo-Klasik berkembang sejak tahun 1950-an. Terus berkembang berdasarkan analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ekonomi klasik. Ahli ekonomi yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori pertumbuhan tersebut adalah Robert Solow, Edmund Phelps, Harry Johnson dan J.E. Meade. Dalam analisa neo klasik pertumbuhan ekonomi tergantung pada penambahan dan penawaran faktor-faktor

produksi dan tingkat kemajuan teknologi sebab perekonomian akan tetap mengalami tingkat kesempatan kerja penuh dan kapasitas alat-alat modal akan digunakan sepenuhnya dari waktu ke waktu.

3. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan perkembangan langsung dari teori pertumbuhan makro John Maynard Keynes. Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian pada dasarnya harus mencadangkan atau menabung sebagian dari pendapatan nasionalnya untuk menambah atau menggantikan barang-barang modal. Untuk memacu proses pertumbuhan ekonomi, dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan netto terhadap cadangan atau stok modal (capital stock).
4. Teori Schumpeter Teori ini menekankan pada inovasi yang dilakukan oleh para pengusaha dan mengatakan bahwa kemajuan teknologi sangat ditentukan oleh jiwa usaha (entrepreneurship) dalam masyarakat yang mampu melihat peluang dan berani mengambil risiko membuka usaha baru, maupun memperluas usaha yang telah ada. (Tisniwati, 2012).

Metode

Sesuai dengan permasalahan di atas penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena dalam pendekatan ini tidak hanya berambisi mengumpulkan data dari segi kualitas tetapi juga ingin memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dibalik fenomena yang berhasil direkam. Berupa untuk memberikan gambaran secara luas atau uraian atas suatu keadaan atau fenomena sosial pendidikan secara jelas tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti dan yang terjadi.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Selain itu, penelitian deskriptif juga terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar untuk mengungkap fakta dan memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.

Pembahasan

Menurut peraturan pemerintah tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan tahun 2010-2025. Dalam Peraturan Pemerintah ini yang dimaksud dengan:

1. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.
2. Pembangunan adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik yang di dalamnya meliputi upaya-upaya perencanaan, implementasi dan pengendalian,

dalam rangka penciptaan nilai tambah sesuai yang dikehendaki.(Kurniawati, 2013)

Jadi disimpulkan, Pembangunan Pariwisata adalah Suatu proses perubahan untuk menciptakan nilai tambah dalam segala aspek bidang pariwisata, mulai dari Sarana Prasarana, Objek Daya Tarik Wisata (ODTW), dan aspek-aspek lainnya. Tujuan pembangunan kepariwisataan nasional adalah:

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas Destinasi Pariwisata;
2. Mengkomunikasikan Destinasi Pariwisata Indonesia dengan menggunakan media pemasaran secara efektif, efisien dan bertanggung jawab;
3. Mewujudkan Industri Pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian nasional.
4. Mengembangkan Kelembagaan Kepariwisata dan tata kelola pariwisata yang mampu mensinergikan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Pemasaran Pariwisata, dan Industri Pariwisata secara profesional, efektif dan efisien.

Pembangunan sosial dengan tujuan peningkatan kesejahteraan sosial sangat bergantung pada modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat. Pengelompokan sumber modal sosial secara garis besar dibedakan atas tiga kelompok utama (Vipriyanti, 2011:13), yaitu: rasa percaya, norma dan jaringan kerja. Rasa percaya merupakan dasar dari perilaku moral ketika akan membangun modal sosial. Rasa percaya ditentukan oleh homogeneity, yang merupakan komposisi populasi dan tingkat ketidaksamaan (inequality). Norma adalah nilai bersama yang mengatur perilaku individu dalam suatu masyarakat atau kelompok. Jaringan kerja pada awalnya merupakan sistem dari saluran komunikasi (system of communication channel) untuk melindungi dan mengembangkan hubungan interpersonal.

Kebudayaan sebagai bagian dari warisan sosial yang pada gilirannya bisa membentuk kebudayaan kembali dan memperkenalkan perubahan-perubahan yang kemudian menjadi bagian dari warisan generasi berikutnya. Kebudayaan adalah sistem norma dan nilai, sedangkan masyarakat ialah sekumpulan manusia yang hidup bersama-sama dan mendiami suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan yang sama, serta melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut. Masyarakat merupakan wadah atau organisasi manusia yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Kebudayaan ialah suatu sistem norma dan nilai yang terorganisasi dan menjadi pegangan bagi masyarakat tersebut (Horton, 1984:58-59).

Pembangunan pariwisata hendaknya dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat terutama masyarakat di sekitar destinasi. Selain itu, pembangunan pariwisata hendaklah berkelanjutan sehingga dapat mensejahterakan masyarakat lokal. Pembangunan pariwisata sangat dipengaruhi oleh kesiapan suatu destinasi di dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, diperlukanlah otoritas manajemen yang mencakup keseluruhan fungsi pengelolaan terhadap elemen-elemen pembentuk suatu destinasi. (Mussadad et al., 2019).

Hal ini mencakup tiga aspek utama, yaitu:

1. Pengembangan produk, untuk mengembangkan produk destinasi agar dapat memberikan kualitas produk wisata yang mempunyai ciri khas tersendiri dan dapat menarik kunjungan wisatawan.

2. Pengembangan pemasaran, seperti promosi destinasi, penyediaan informasi kepariwisataan yang jelas dan efektif.
3. Pengembangan lingkungan, seperti penyediaan infrastruktur, pengembangan sumberdaya manusia.

Pengembangan pariwisata dalam negeri telah diarahkan untuk memupuk cinta tanah air dan bangsa, menanamkan jiwa dan semangat serta nilai-nilai luhur bangsa, meningkatkan kualitas budaya bangsa, memperkenalkan peninggalan sejarah, keindahan alam termasuk bahari dengan terus meningkatkan wisata remaja-remaja pemuda. Peningkatan kesadaran dan pariwisata masyarakat melalui usaha penyuluhan dan pembinaan kelompok-kelompok seni budaya, industry kerajinan, memperkenalkan dan mengembangkan budaya bangsa, terpeliharanya kepribadian bangsa dan kelestarian lingkungan. (Kurniawati, 2013)

Hubungan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi dapat dikonfrontasi melalui dua pendekatan, yaitu : pertama, pendekatan Keynesian tentang pengganda (multiplier), yang memperlakukan pariwisata internasional sebagai komponen eksogen dari permintaan agregat yang mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan, dan karena itu terhadap lapangan kerja melalui proses multiplier. Namun pendekatan ini banyak menerima kritik karena agak statis dan tidak memungkinkan untuk menyimpulkan dampak pariwisata dalam jangka Panjang (Nizar, 2015).

Kedua, pendekatan model pertumbuhan endogen dua sektor Lucas, yang penggunaannya untuk sektor pariwisata dipelopori oleh Lanza and Pigliaru (1995). Dalam model ini pariwisata dikaitkan dengan kondisi maksimisasi laju pertumbuhan. Apabila produktivitas menjadi elemen utama dari pertumbuhan, dengan asumsi kemajuan teknologi di sektor manufaktur lebih tinggi dibandingkan sektor pariwisata, maka spesialisasi pariwisata akan mendorong pertumbuhan. Hal ini bisa terjadi hanya apabila perubahan nilai tukar perdagangan (terms of trade) antara pariwisata dan barang-barang manufaktur lebih dari sekedar menyeimbangkan kesenjangan teknologi (technological gap) sektor pariwisata. Kondisi tersebut berlaku apabila elastisitas substitusi antara pariwisata dan barang manufaktur lebih kecil dari satu (inelastis) (Nizar, 2015).

Kesimpulan

Pertumbuhan ekonomi merujuk kepada peningkatan dalam output ekonomi suatu negara. Faktor seperti peningkatan produksi, investasi, dan konsumsi dapat menyumbang kepada pertumbuhan ekonomi. Faktor ini sering diukur sebagai Produk Domestik Bruto (PDB).

Pariwisata adalah industri atau kegiatan yang melibatkan perjalanan dan kunjungan orang ke tempat-tempat di luar lingkungan mereka, baik untuk tujuan rekreasi, bisnis, pendidikan, atau keperluan lainnya. Ini mencakup segala aspek yang

terkait dengan perjalanan, seperti akomodasi, transportasi, dan kegiatan wisata. Pariwisata dapat memiliki dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang signifikan tergantung pada cara pelaksanaannya.

Masyarakat lokal memiliki peran kunci dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. Kesadaran akan keberlanjutan lingkungan dan budaya dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam praktik pariwisata yang bertanggung jawab, seperti pelestarian alam, penggunaan sumber daya yang bijak, dan penghormatan terhadap warisan budaya. Edukasi dan keterlibatan masyarakat dapat membentuk hubungan positif antara pariwisata dan komunitas lokal.

Pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal melalui pariwisata berkelanjutan dapat tercapai dengan melibatkan mereka dalam pengembangan dan manfaat dari industri pariwisata. Ini termasuk pelibatan dalam usaha kecil, promosi produk lokal, dan pembangunan keterampilan untuk pekerjaan di sektor pariwisata. Dengan pendekatan berkelanjutan, dapat dijaga agar dampaknya positif bagi lingkungan dan budaya setempat.

Daftar Pustaka

- Horton, Paul B. & Chester L. Hunt. 1984. Sosiologi. Jakarta: Erlangga.
- Amdan, L., & Sanjani, M. R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(1), 108–119. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i1.2089>
- Kaharuddin, K., Pudyatmoko, S., Fandeli, C., & Martani, W. (2020). Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Ekowisata. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 14(1), 42. <https://doi.org/10.22146/jik.57462>
- Kurniawati, R. (2013). Modul Pariwisata Berkelanjutan. *Pariwisata Berkelanjutan*, 71. <https://www.academia.edu/download/48373609/196754237-Modul-Pariwisata-Berkelanjutan.pdf>
- Mussadad, A. A., Rahayu, O. Y., Pratama, E., Supraptiningsih, & Wahyuni, E. (2019). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia. *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 2(1), 73–93.
- Nizar, M. A. (2015). Tourism Effect on Economic Growth in Indonesia. *Munich Personal RePEc Archive (MPRA)*, 7(65628), 1–25. <http://mpra.ub.uni-muenchen.de/65628/>
- Noviarita, H. (2021). *Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep Green Economy Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat*. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Noviarita, H., Kurniawan, M., & Nurmalia, G. (2021). Analisis Halal Tourism dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 302. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1574>
- Saputra, I., Siregar, D. S., Pengajar, S., Studi, P., Fakultas, A., & Samudera, U. (2017). *Kabupaten Aceh Tengah*. 4(1), 77–83.

EKOPEM

Jurnal Ekonomi Pembangunan

ISSN: 2503-3093 (online)

Volume 6 Nomor 1 Maret 2024

Hal 33-41

Supriyanto, Y., Astuty, H. S., & Unwanullah, A. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Leran Wetan Kecamatan Palang Kabupaten Tuban Tahun 2017. *Jurnal Oportunitas Unirow Tuban*, 01(01), 15–20.

Tisniwati, B. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 33.
<https://doi.org/10.22219/jep.v10i1.3714>